BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Masalah gizi di Indonesia masih menjadi tantangan utama kesehatan masyarakat karena berkontribusi secara tidak langsung terhadap tingginya angka kematian ibu dan bayi, termasuk kejadian Bayi Berat Lahir Rendah (BBLR) yang dipengaruhi oleh status gizi ibu hamil. Ibu dengan gizi buruk atau mengalami Kekurangan Energi Kronis (KEK) berisiko lebih tinggi melahirkan bayi dengan BBLR akibat gangguan pertumbuhan janin yang disebabkan oleh defisiensi zat gizi penting seperti zat besi, protein, dan asam folat.

Berdasarkan Survei Status Gizi Indonesia (SSGI) tahun 2022, prevalensi BBLR di Indonesia mencapai 6,0% dengan berbagai faktor risiko seperti anemia, status gizi ibu, keterbatasan akses layanan kesehatan, dan rendahnya pemantauan kehamilan.

NTT tercatat sebagai salah satu provinsi dengan tingkat gangguan pertumbuhan (Stanting) pada balita tertinggi di Indonesia. Kondisi ini bersumber dari buruknya kualitas gizi calon ibu. Pada tahun 2022, persentase balita pendek di wilayah ini mencapai 35,4% - 37,8%. Khususnya di Pulau Timor dan pulau-pulau sekitarnya, sebagian besar ibu hamil mengalami KEK (ditandai ukuran lingkar lengan atas < 23,5 cm). Kondisi ini sangat berisiko menimbulkan kelahiran bayi dengan berat badan di bawah standar. Kemiskinan dan keterbatasan akses terhadap bahan pangan bergizi menjadi dua faktor utama penyebab buruknya status gizi ibu hamil di NTT.

Berdasarkan data Dinas Kesehatan Kabupaten Timur Tengah Selatan pada tahun 2025 total persalinan 338, ibu hamil dengan KEK 136 kasus (40%), ibu hamil dengan obesitas 15 kasus (4,44%), ibu hamil dengan anemia berat 4 kasus (1,18%), BBLR 44 kasus (13,0%), bayi premature 13 kasus (3,85%) dan bayi lahir normal 294 kasus (86,98%). Kejadian ini meningkat dari tahun sebelumnya dan memperkuat pentingnya pemantauan status gizi ibu melalui pengukuran antropometri, terutama LiLA yang efektif dalam mendeteksi KEK. Berdasarkan data tersebut, penulis tertarik untuk meneliti hubungan masalah gizi pada kehamilan dengan BBLR.

Tujuan dari penelitian ini mengidentifikasi proporsi masalah gizi, mengidentifikasi masalah BBLR dan menganalisis hubungan masalah gizi dengan kejadian BBLR di Puskesmas Nulle. Metode penelitian observasional analitik dengan pendekatan Cross Sectional Study. Pelaksanaan bulan April 2026 dengan teknik purposive sampling yang memenuhi kriteria

inklusi dan eksklusi. Besar sampel dalam penelitian ini menggunakan rumus slovin dengan besar sampel 120 responden seluruh rekam medis persalinan di Puskesmas Nulle dalam kurun waktu bulan Januari - Desember 2025. Pengumpulan data dengan menggunakan data sekunder yang didapat dari data register di ruang bersalin. Data sekunder dalam penelitian ini adalah riwayat status gizi ibu dan berat badan lahir. Analisis data menggunakan univariat dalam bentuk distribusi frekuensi dan bivariat menggunakan uji Chi Square dengan tingkat kemaknaan $p < 0,05$.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara riwayat status gizi ibu dengan kejadian Bayi Berat Lahir Rendah (BBLR) di Puskesmas Nulle. Lebih lanjut, analisis mendalam terhadap indikator status gizi ibu menunjukkan bahwa LiLA (Lingkar Lengan Atas) memiliki hubungan yang sangat dengan kejadian BBLR. Selain itu, kadar hemoglobin (Hb) ibu hamil juga menunjukkan hubungan yang signifikan dengan kejadian BBLR, Indeks Massa Tubuh (IMT) ibu sebelum hamil turut berperan. Temuan ini menegaskan bahwa riwayat status gizi ibu, baik berdasarkan LiLA, kadar hemoglobin, maupun IMT, merupakan faktor penting yang memengaruhi kejadian BBLR di wilayah tersebut.

Status gizi ibu hamil berperan penting dalam pertumbuhan janin, di mana kekurangan nutrisi seperti energi, protein, dan zat besi dapat menyebabkan gangguan perkembangan janin dan meningkatkan risiko BBLR. Selain gizi, faktor lain seperti usia ibu, paritas, pendidikan, dukungan pasangan, serta kunjungan ANC yang tidak memadai turut memengaruhi kejadian BBLR. Karena itu, pencegahan BBLR memerlukan pendekatan menyeluruh yang mencakup pemantauan gizi, edukasi kesehatan, dan dukungan keluarga, khususnya di wilayah dengan tantangan sosial ekonomi seperti Puskesmas Nulle. Dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan signifikan antara riwayat gizi ibu (LiLA, Hb, dan IMT) dengan kejadian BBLR. Tenaga kesehatan disarankan skrining gizi ibu hamil dan integrasi layanan gizi dalam ANC, serta mendorong penelitian lanjutan dengan desain yang lebih kuat dan cakupan lebih luas.

Berdasarkan latar belakang tersebut diatas maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul "Hubungan Masalah Gizi pada Kehamilan dengan Berat Badan Lahir Rendah Di Wilayah Kerja Unit Pelaksana Teknis Puskesmas Nulle Tahun 2025".

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang diatas maka masalah yang ingin diteliti adalah "Apakah ada hubungan antara masalah gizi pada kehamilan dengan Kejadian Berat Badan Lahir Rendah di wilayah kerja Unit Pelaksana Teknis Puskesmas Nulle Tahun 2025?"

C. Tujuan Penelitian

1. Tujuan Umum

Mengetahui hubungan masalah Gizi pada kehamilan dengan kejadian Berat Badan Lahir Rendah di wilayah kerja Unit Pelaksana Teknis Puskesmas Nulle tahun 2025.

2. Tujuan Khusus

a. Mengidentifikasi proporsi masalah gizi di wilayah kerja Unit Pelaksana Teknis Puskesmas Nulle.
b. Mengidentifikasi proporsi Berat Badan Lahir Rendah (BBLR) di wilayah kerja Unit Pelaksana Teknis Puskesmas Nulle.
c. Menganalisis hubungan masalah gizi dengan kejadian Berat Badan Lahir Rendah (BBLR) di wilayah kerja Unit Pelaksana Teknis Puskesmas Nulle.

D. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan referensi intervensi gizi pada kehamilan dan dampaknya bagi kesehatan ibu dan bayi baru lahir.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi kesehatan ibu dan bayi: meningkatkan kesehatan ibu dan bayi dengan mengoptimalkan pemenuhan gizi berkualitas sejak masa kehamilan.
b. Bagi fasilitas kesehatan: merupakan upaya peningkatan kualitas pelayanan kesehatan ibu dan anak berdasarkan masalah kesehatan ibu dan bayi yang terjadi.
c. Bagi peneliti: Mengoptimalkan kemampuan melakukan riset berdasarkan permasalahan kesehatan ibu dan bayi disekitarnya serta berkontribusi dalam pemecahan masalah kesehatan melalui riset yang dilakukan.